

BAB V
PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan ada perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan pembelajaran berbasis masalah materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Ada perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran kooperatif tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) dan pembelajaran berbasis masalah materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2015/2016	$t_{hitung} = 2,166388$	$t_{tabel} = 2,021$ (taraf 15%)	Hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_1 .	Ada perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran kooperatif tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) dan pembelajaran berbasis masalah materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
					2015/2016
2	Besarnya perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran kooperatif tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) dan pembelajaran berbasis masalah materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2015/2016	$Y = 6,824477\%$	Y terdapat pada interval 0% - 19%	Sangat rendah	Terdapat besarnya perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran kooperatif tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) dan pembelajaran berbasis masalah materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2015/2016

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data dan analisis data diatas, diperoleh t_{hitung} untuk hasil belajar dari perhitungan $t-test$ sebesar 2,166388. Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2,021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Sedangkan besar perbedaannya sebesar 6,824477% . berarti menurut hasil

penelitian ini maka pembelajaran berbasis masalah lebih baik diterapkan pada materi aritmatika sosial dari pada pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Hal tersebut sesuai dengan definisi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari suatu materi pelajaran.⁴⁵ Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk memperoleh pengetahuan dan esensial dari materi aritmatika sosial. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun kembali pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan disekitarnya, khususnya pada materi aritmatika sosial ini sangat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari yang dijalani.

Dan juga sesuai dengan pendapat John Dewey. Menurut John Dewey⁴⁶, pembelajaran berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

⁴⁵ Weda Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 91

⁴⁶ Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.91

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berbasis masalah ini sesuai dengan karakteristiknya selain memberikan kesempatan pada siswa secara kolaboratif dan kooperatif dalam menyelesaikan masalah, namun juga permasalahan yang diberikan adalah masalah yang terjadi di kehidupan nyata. Siswa yang terampil dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan maka akan lebih mudah pula bagi siswa untuk memahami materi pelajaran karena dengan menghadirkan permasalahan-permasalahan dari dunia nyata, proses pembelajaranpun berlangsung lebih menyenangkan dan lebih menantang siswa untuk lebih berfikir keras dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan teori Robert E. Slavin yang mengatakan bahwa model STAD merupakan salah satu model kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik digunakan sebagai permulaan untuk para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.⁴⁷ Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini, siswa dapat saling bertukar pikiran, pendapat, saling mengoreksi pekerjaan masing-masing. Akan tetapi kontribusi dari siswa yang berprestasi rendah menjadi kurang, karena yang lebih dominan pada siswa yang berprestasi tinggi, sehingga pembelajaran akan lebih membutuhkan waktu yang lebih lama. Ini sesuai dengan asumsi dari kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe

⁴⁷ Robert. E. Slavin, *Cooperative Learning...*, hal. 143

STAD. Oleh karena itu, setelah diadakan penelitian dapat diketahui ada perbedaan antara siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian siswa yang diajar dengan pembelajaran berbasis masalah menghasilkan nilai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan analisis data nilai rata-rata kelas. Kelas eksperimen 1 yaitu yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai nilai rata-rata yaitu, 80,72727 sedangkan untuk kelas eksperimen 2 yang diajar dengan pembelajaran berbasis masalah nilai rata-ratanya yaitu 86,64 dengan demikian dapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 2 menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 1. Kemudian pada pengujian *t-test* sudah dibuktikan adanya perbedaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran berbasis masalah.

Selanjutnya besar perbedaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat berdasarkan perhitungan yang diperoleh yaitu 6,824477%. Maka besarnya dikategorikan sangat rendah yakni antara 0% - 19%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, walaupun pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran kooperatif tipe STAD masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan.